

**PENGARUH KINERJA LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA,
SENSITIVITAS TERHADAP PASAR, EFISIENSI, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP CAR PADA BANK
PEMERINTAH**

ARTIKEL ILMIAH



OLEH :

KRISTIAN BUDI SUSANTO

2008210379

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Kristian Budi Susanto
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 21 Agustus 1989
N.I.M : 2008210379
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Kinerja Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Pemerintah

Disetujui dan diterima baik oleh :

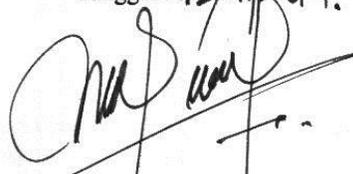
Ketua Program Studi S1 Manajemen,
Tanggal :



(Mellyza Silvy S.E., M.Si)

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 13/11/2014.



(Drs. Ec. Herizon, M.Si)

PENGARUH KINERJA LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS TERHADAP PASAR, EFISIENSI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP CAR PADA BANK PEMERINTAH

Kristian Budi Susanto
STIE Perbanas Surabaya
[Email : Christianbudi.santoso@yahoo.com](mailto:Christianbudi.santoso@yahoo.com)
Jl. Kedung Rukem IV/52b Surabaya

Drs. Ec. Herizon, M.Si
STIE Perbanas Surabaya
[Email : herizonchan@yahoo.com](mailto:herizonchan@yahoo.com)
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

Bank is a financial intermediary in financial transaction and provides other financial services to its customer. Because the importances of bank in run the function, so a policy needs to make. The ability of capital can be measure by CAR that is a comparison ratio between capital and ATMR. This study aims to analyze the effect of LDR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, NIM, toward CAR to government bank. Based on the data type, this study categorize as causal study. This study also used secondary data. The sample use in this study are Financial report from owned stated bank for three period from 2010-2013 and SPSS 16.0 as the analysis tools. Descriptive analysis and multiple regression analysis also f-test and t-test used to analyze the relation between one variable to another variable. The result of this study finds that LDR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE and NIM have a significant and simultaneously impact toward CAR in government bank. This study also finds that LDR, NPL, IRR, BOPO, ROA have a partially positive and significant impact toward CAR in government bank. While the APB and NIM has a negative and not significant impact toward CAR in government bank. FBIR have a positive and not significant impact toward CAR in government bank and ROE have a negative and not significant impact toward CAR in government bank.

Key words: Liquidity Performance, Asset Quality, Sensitivity to Market, Efficiency, and Profitability.

PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara keuangan (*Financial Intermediary*) antara pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana (*Surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan

dana (*Deficit unit*) serta lembaga yang berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran. (IAI No.31 mengenai Akuntansi Perbankan). Karena pentingnya peran bank dalam menjalankan fungsinya

maka perlu di atur secara baik dan benar. Salah satu peraturan yang perlu dibuat untuk mengatur perbankan adalah peraturan mengenai permodalan bank. Kemampuan permodalan dapat diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas salah satunya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR setiap bank seharusnya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, namun tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Pemerintah. Posisi CAR pada bank pemerintah selama periode lima tahun terakhir seperti ditunjukkan pada tabel 1. perkembangan tingkat CAR pada bank pemerintah di indonesia dari periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 cenderung mengalami peningkatan yang ditunjukkan

dengan rata-rata trend sebesar 0.76, namun ternyata masih ada 2 bank yang selama periode tersebut CAR nya cenderung mengalami penurunan yaitu Bank Negara Indonesia dengan rata-rata trend sebesar -2.35 dan Bank Tabungan Negara dengan rata-rata -0.39 apabila dilihat lebih rinci lagi maka dapat diketahui dari tren Bank Negara Indonesia pada tahun 2010 ke tahun 2011 sebesar -1.00 dan pada Bank Tabungan Negara mengalami penurunan sebesar -1.78. kemudian pada tahun 2011 ke tahun 2012 Bank Negara Indonesia mengalami penurunan sebesar -0.95 terjadi pula pada tahun 2012 ke tahun 2013 Bank Negara Indonesia mengalami penurunan sebesar -0.40 dan pada Bank Tabungan Negara mengalami penurunan sebesar -1.34.

Tabel 1.1
POSISI CAR PADA BANK PEMERINTAH
PERIODE TAHUN 2010 – 2013 TW IV

BANK	2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	Rata-rata Tren
BNI	18.62	17.62	-1.00	16.67	-0.95	16.27	-0.40	-2.35
BRI	13.76	14.96	1.20	16.94	1.98	17.35	0.41	3.59
BTN	16.74	15.03	-1.71	17.69	2.66	16.35	-1.34	-0.39
MANDIRI	13.35	15.13	1.78	15.48	0.35	15.55	0.07	2.20
Rata-rata	15.62	15.69	0.07	16.70	1.01	16.38	-0.32	0.76

Sumber : Laporan keuangan publikasi (data diolah).

Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah pada CAR bank-bank pemerintah, sehingga perlu dicari tahu faktor-faktor apa yang menyebabkan penurunan CAR tersebut. Hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang permodalan bank pemerintah dan mengkaitkan dengan faktor yang mempengaruhinya. Tinggi rendahnya CAR suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja bank yang terkait dengan aspek likuiditas,

kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar, efisiensi, dan profitabilitas.

Kinerja likuiditas adalah kinerja yang menunjukkan kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kinerja likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan LDR. Pengaruh LDR terhadap CAR adalah negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan total kredit dengan persentase yang

lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan total dana pihak ketiga. Akibatnya, ATMR meningkat dengan asumsi tidak ada peningkatan modal maka CAR bank akan terjadi penurunan

Kinerja kualitas aktiva adalah kinerja yang menunjukkan kemampuan dari aktiva-aktiva yang dimiliki oleh bank dalam memberikan penghasilan bagi bank. Kinerja kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan APB dan NPL. APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila APB mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dari pada persentase kenaikan aktiva produktif. Sehingga terjadi kenaikan biaya bunga yang lebih besar dari kenaikan pendapatan. Akibatnya, laba bank menurun, modal menurun dan CAR pun menurun. NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila NPL mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan total kredit. Sehingga terjadi kenaikan biaya bunga lebih besar dari pada kenaikan pendapatan bunga. Akibatnya, laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR pun menurun.

Kinerja sensitivitas terhadap pasar merupakan tingkat sensitif tidaknya bank terhadap variable-variabel di pasar, misalnya perubahan suku bunga dan nilai tukar. Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan IRR. IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila IRR mengalami peningkatan berarti kenaikan IRSA dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan IRSL. Dalam kondisi tingkat suku bunga cenderung mengalami peningkatan maka terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih

besar dibanding dengan kenaikan biaya bunga. Akibatnya laba bank naik, modal bank naik, dan CAR pun naik. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga turun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga. Akibatnya, laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR pun menurun.

Kinerja efisiensi adalah kinerja yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola operasional bank secara efisien. Kinerja efisiensi bank dapat diukur menggunakan rasio keuangan antara lain BOPO dan FBIR. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan biaya operasional yang lebih besar dari pada peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR pun menurun. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR mengalami peningkatan, berarti peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dari pada peningkatan pendapatan operasional. Sehingga, laba meningkat, modal meningkat, dan CAR pun meningkat.

Kinerja Profitabilitas adalah kinerja yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba. Kinerja profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain ROA, ROE, dan NIM. ROA memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila ROA mengalami kenaikan, berarti terjadi kenaikan laba sebelum pajak dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva. Akibatnya, modal meningkat, dan CAR pun meningkat. ROE memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila ROE mengalami kenaikan, berarti terjadi kenaikan laba setelah pajak dengan persentase yang

lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan modal inti. Akibatnya, modal meningkat dan CAR pun meningkat. NIM memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila NIM mengalami kenaikan, berarti terjadi peningkatan pendapatan bunga bersih dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan rata-rata aktiva produktif. Akibatnya, laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR pun meningkat. Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, apakah Rasio *LDR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ? kedua, apakah *LDR* secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ? ketiga, apakah *APB* secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ? keempat, apakah *NPL* secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ? kelima, apakah *IRR* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ? keenam, apakah *BOPO* secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ? ketujuh, apakah *FBIR* secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ? kedelapan, apakah *ROA* secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ? kesembilan, apakah *ROE* secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank

Pemerintah ? kesepuluh, apakah *NIM* secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ?

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Pertama, mengetahui signifikansi pengaruh rasio *LDR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM* secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Pemerintah. kedua, mengetahui signifikansi pengaruh negatif *LDR* secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah. Ketiga, mengetahui signifikansi pengaruh negatif *APB* secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah. Keempat, mengetahui signifikansi pengaruh negatif *NPL* secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah. Kelima, mengetahui signifikansi pengaruh *IRR* secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah. Keenam, mengetahui signifikansi pengaruh negatif *BOPO* secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah. Ketujuh, mengetahui signifikansi pengaruh positif *FBIR* secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah. Kedelapan, mengetahui signifikansi pengaruh positif *ROA* secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah. Kesembilan, mengetahui signifikansi pengaruh positif *ROE* secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah. Kesepuluh, mengetahui signifikansi pengaruh positif *NIM* secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah. Kesebelas, mengetahui rasio diantara *LDR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM* yang memberikan kontribusi dominan terhadap CAR pada bank pemerintah.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Untuk mengetahui keuangan dan kinerja suatu bank, maka dapat dilihat dari laporan keuangan bank yang disajikan oleh bank. Agar laporan keuangan tersebut dapat dibaca dengan baik dan mudah dimengerti maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kinerja keuangan bank dapat dikelompokkan dalam beberapa aspek. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1 : LDR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

Kinerja Likuiditas

Likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi semua kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Untuk mengukur likuiditas suatu bank digunakan rumus sebagai berikut (Lukman Dendawijaya, 2009:114-117).

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Hipotesis 2 : LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah

Kinerja Kualitas Aktiva

Menurut Veithzal Rivai (2007:713) penilaian kualitas asset merupakan penilaian terhadap kondisi asset bank dan kecukupan

manajemen risiko kredit. Untuk mengukur kualitas aktiva suatu bank digunakan rumus sebagai berikut:

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva produktif bermasalah merupakan aktiva produktif yang kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank. APB dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

Komponen Total Aktiva Produktif antara lain (Veithzal, 2007:713)

- a. Penempatan pada bank lain
- b. Surat-surat berharga pihak ketiga
- c. Kredit pada pihak ketiga
- d. Penyertaan pada pihak ketiga
- e. Tagihan lain pada pihak ketiga
- f. Komitmen dan kontinjensi kepada pihak ketiga

Hipotesis 3 : APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

Menurut SEBI No.7/10/DPNP tanggal 31 maret 2005 merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Kredit yang dimaksud adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga bukan pemberian kredit pada pihak lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin tinggi rasio ini semakin buruk kualitas kredit bank yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah semakin besar. NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Hipotesis 4 : NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

Kinerja Sensitivitas Terhadap Pasar

Menurut (Veithzal Rivai, dkk 2007 : 725) sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Rasio umum yang digunakan dalam melakukan analisis rasio sensitivitas adalah sebagai berikut :

Interest Rate Ratio (IRR)

Interest Rate Ratio adalah suatu risiko yang timbul akibat berubahnya suku bunga, yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga, dan pada saat yang sama bank membutuhkan likuiditas. IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus.

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitive Asset}}{\text{Interest Rate Sensitive Liability}} \times 100\%$$

Interest Rate Sensitive Assets (IRSA) dalam hal ini adalah:

1. Serifikat Bank Indonesia
2. Giro pada bank lain
3. Penempatan pada bank lain
4. Surat berharga yang dimiliki
5. Kredit yang diberikan
6. Obligasi pemerintah
7. Penyertaan

Interest Rate Sensitive Liabilities (IRSL) dalam hal ini adalah:

1. Giro
2. Tabungan
3. Deposito
4. Sertifikat deposito
5. Simpanan dari bank lain
6. Pinjaman yang diterima

Hipotesis 5 : IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

Kinerja Efisiensi

Efisiensi adalah mengukur tingkat kinerja manajemen dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat dan menghasilkan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi penggunaan biaya operasional. Rasio umum yang digunakan dalam analisis rasio Efisiensi adalah :

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. Rasio BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2007:722).

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Hipotesis 6 : BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

Fee Base Income Ratio (FBIR)

Fee Based Income Ratio merupakan rasio keuangan perbandingan antara pendapatan operasional diluar bunga dengan total pendapatan operasional bunga. Rasio FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut. (Veithzal Rivai, 2007:722).

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional lagi}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Hipotesis 7 : FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

Kinerja Profitabilitas

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:118-119) yang dimaksud dengan analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan, selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Beberapa rasio rentabilitas diantaranya adalah :

Return On Asset (ROA)

Rasio ini memberikan informasi seberapa efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan usahanya, karena rasio ini mengidentifikasi seberapa keuntungan yang dapat diperoleh rata-rata terhadap setiap rupiah asetnya. ROA dapat diperoleh dengan menggunakan rasio berikut : (Dahlan Siamat, 2010 : 290)

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Hipotesis 8 : ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hubungan antar variabel yang telah

terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

Return On Equity (ROE)

Pemilik bank lebih tertarik pada seberapa besar kemampuan bank memperoleh keuntungan terhadap modal yang ia tanamkan. Untuk mengukur kemampuan bank memperoleh keuntungan dilihat dari kepentingan pemilik, digunakan rasio ROE yaitu : (Dahlan Siamat, 2010 : 290)

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Equity}} \times 100\%$$

Hipotesis 9 : ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

Net Interest Margin (NIM)

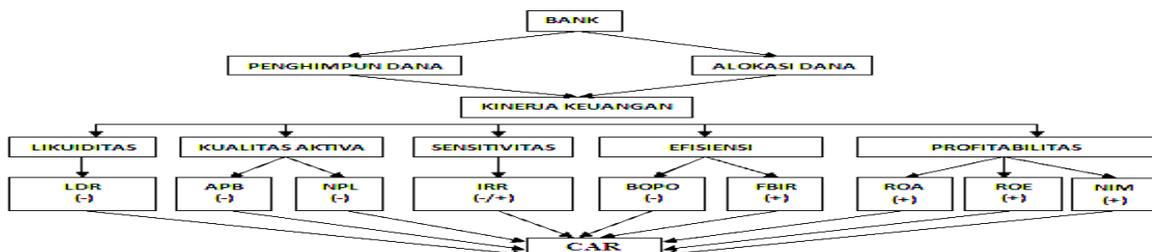
Rasio ini menunjukkan kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2007:721)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bersih (Pendapatan Bunga - Beban Bunga)}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Hipotesis 10 : NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

dijelaskan diatas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut



Gambar 1
Kerangka pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini yaitu bank pemerintah yang terdiri dari Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Tabungan Negara. Penelitian ini dilakukan terhadap seluruh anggota populasi, yang berarti teknik pengambilan sampelnya adalah metode sensus.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan bank pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan laporan keuangan dan selanjutnya mencatat data-data yang dibutuhkan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Analisis Deskriptif
Pada analisis ini akan dilakukan analisis secara deskriptif pada LDR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM.
2. Pengujian Hipotesis

Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9$) secara parsial terhadap variabel tergantung (Y).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Pada pengujian ini akan dibutuhkan hipotesis yang diangkat dalam penelitian sehingga diperoleh suatu persamaan regresi yang menentukan besarnya pengaruh LDR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM terhadap variabel tergantung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e_i$$

Keterangan :

Y = CAR

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_9$ = Koefisien Regresi

X_1 = LDR

X_2 = APB

X_3 = NPL

X_4 = IRR

X_5 = BOPO

X_6 = FBIR)

X_7 = ROA

X_8 = ROE

X_9 = NIM

e_i = Error (Variabel pengganggu diluar variabel)

a. Uji Serempak (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas LDR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap yaitu CAR.

b. Uji Parsial (Uji t)

Analisis Deskriptif digunakan untuk memberikan variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel LDR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM tabel 2 berikut merupakan hasil analisis deskriptif

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata CAR

bank pemerintah adalah 18,63 persen. Rata-rata LDR bank pemerintah adalah sebesar 85,96 persen. Rata-rata APB bank pemerintah adalah sebesar 2,42 persen. Rata-rata NPL bank pemerintah adalah sebesar 3,21 persen. Rata-rata IRR bank pemerintah adalah sebesar 100,58 persen. Rata-rata BOPO bank pemerintah adalah

sebesar 73,24 persen. Rata-rata FBIR bank pemerintah adalah sebesar 16,84 persen. Rata-rata ROA bank pemerintah adalah sebesar 3,01 persen. Rata-rata ROE bank pemerintah adalah sebesar 15,82 persen. Rata-rata NIM bank pemerintah adalah sebesar 6,06 persen.

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Rata-rata	Standar deviasi	N
CAR	18.637	2.18257	64
LDR	85.9637	14.20209	64
APB	2.4284	1.06635	64
NPL	3.2195	1.22339	64
IRR	100.58	5.76529	64
BOPO	73.2464	16.96562	64
FBIR	16.8442	7.34521	64
ROA	3.0192	0.98004	64
ROE	15.8288	8.87338	64
NIM	6.0672	1.41662	64

Sumber: Data diolah

Hasil Analisis dan Pembahasan

Analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dalam pengujian ini adalah model regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hasil regresi tersebut terdapat pada tabel 3. Berdasarkan hasil analisis regresi linier yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 6,337 > F_{tabel} = 2,1009$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas yang terdiri dari LDR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM

secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergangungnya yaitu CAR. Koefisien determinasi simultan adalah sebesar 0,514 artinya perubahan yang terjadi pada CAR sebesar 51,4 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 48,6 persen disebabkan oleh variabel diluar penelitian.

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

variabel penelitian	Koefisien regresi	t hitung	t tabel	r	r ²
LDR	0,092	3,603	16,736	0,440	0.1936
APB	1,167	1,345	-16,736	0,180	0.0324
NPL	-0,622	-1,173	-16,736	-0,158	0.025
IRR	-0,125	-2,969	±2,0049	-0,375	0.1406
BOPO	-0,005	-0,277	-16,736	-0,038	0.0014
FBIR	0,011	0,197	16,736	0,027	0.0007
ROA	2,258	4,374	16,736	0,511	0.2611
ROE	-0,101	-3,370	16,736	-0,417	0.1739
NIM	-0,846	-2,595	16,736	-0,333	0.1109
R Square = 0,514	Sig. F = 0,000				
Konstanta = 22,498	F. hit = 6,337				

Pengaruh LDR dengan CAR

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,092 persen, yang berarti bahwa pengaruh antara LDR terhadap CAR adalah positif. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengaruh LDR terhadap CAR adalah negatif.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila LDR bank sampel penelitian mengalami penurunan berarti telah terjadi penurunan total kredit dengan persentase lebih besar dari pada persentase penurunan total dana pihak ketiga. Akibatnya ATMR akan mengalami penurunan dengan asumsi tidak terjadi perubahan pada modal maka CAR bank akan terjadi peningkatan. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 CAR bank sampel mengalami peningkatan sebesar 1,02 persen.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh **Ni Made Rani (2013)** dan **Dyan Naivati Fitriah (2013)** yang mengemukakan adanya pengaruh positif.

Pengaruh APB dengan CAR

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel APB dengan CAR memiliki koefisien regresi positif 1,167 persen, hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila APB mengalami penurunan berarti telah terjadi penurunan total aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase penurunan total aktiva. Akibatnya kenaikan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga, sehingga laba

meningkat, modal meningkat dan seharusnya CAR pun meningkat. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 CAR bank sampel mengalami peningkatan sebesar 1,02 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh **Ni Made Rani (2013)** yang menyatakan adanya pengaruh positif antara APB dengan CAR. Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh **Dyan Naivati Fitriah (2013)** yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara APB dengan CAR.

Pengaruh NPL dengan CAR

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,622 persen, yang berarti bahwa pengaruh antara NPL terhadap CAR adalah negatif. Hal ini sesuai dengan teori pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila NPL mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit. Akibatnya kenaikan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan bunga, sehingga laba menurun, modal menurun dan CAR pun menurun. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 CAR bank sampel mengalami peningkatan sebesar 1,02 persen.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh **Ni Made Rani (2013)** yang mengemukakan adanya pengaruh positif antara NPL dengan CAR sedangkan hasil penelitian ini mendukung hasil

penelitian yang dilakukan oleh **Dyan Naivati Fitriah (2013)** yang mengemukakan adanya pengaruh negatif antara NPL dengan CAR.

Pengaruh IRR dengan CAR

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,125 persen, yang berarti bahwa pengaruh IRR antara CAR adalah negatif. hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila IRR mengalami penurunan berarti terjadi penurunan IRSA lebih besar dari pada IRSL. Pada tingkat suku bunga cenderung mengalami penurunan, maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan biaya bunga. Akibatnya, laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR pun menurun. Namun Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 CAR bank sampel mengalami peningkatan sebesar 1,02 persen.

Hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh **Ni Made Rani (2013)** dan **Dyan Naivati Fitriah (2013)** yang mengemukakan adanya pengaruh negatif antara IRR dengan CAR.

Pengaruh BOPO dengan CAR

Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,005 persen, yang berarti bahwa pengaruh antara BOPO terhadap CAR adalah negatif. hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan secara teoritis

apabila BOPO mengalami penurunan, yang berarti terjadi penurunan total biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase penurunan pendapatan operasional. Akibatnya, laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR pun meningkat. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 CAR bank sampel mengalami peningkatan sebesar 1,02 persen.

Hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh **Ni Made Rani(2013)** dan **Dyan Naivati Fitriah (2013)** sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara BOPO dengan CAR.

Pengaruh FBIR dengan CAR

Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,011 persen, yang berarti bahwa pengaruh antara FBIR terhadap CAR adalah positif. hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila FBIR mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR pun meningkat. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 CAR bank sampel mengalami peningkatan sebesar 1,02 persen.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh **Dyan Naivati Fitriah (2013)** hasil penelitian ini tidak menggunakan variabel FBIR. Sedangkan hasil penelitian ini

mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh **Ni Made Rani (2013)** yang mengemukakan adanya pengaruh yang positif antara FBIR dengan CAR.

Pengaruh ROA dengan CAR

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ROA dengan memiliki koefisien regresi positif sebesar 2,258 persen, yang berarti bahwa pengaruh ROA terhadap CAR adalah positif. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengaruh ROA terhadap CAR adalah positif.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila ROA mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva. Akibatnya, laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR pun meningkat. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 CAR bank sampel mengalami peningkatan sebesar 1,02 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh **Ni Made Rani (2013)** yang mengemukakan adanya pengaruh negatif. Sedangkan hasil penelitian ini mendukung hasil yang dilakukan oleh **Dyan Naivati Fitriah (2013)** yang mengemukakan adanya pengaruh positif antara ROA dengan CAR.

Pengaruh ROE dengan CAR

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa ROE penelitian ini memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,101 persen, yang berarti bahwa pengaruh ROE terhadap CAR adalah negatif. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengaruh ROE terhadap CAR adalah positif.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan secara teoritis

apabila ROE mengalami penurunan berarti telah terjadi penurunan laba setelah pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase modal inti. Akibatnya, laba menurun, modal menurun, dan CAR pun menurun. Namun selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 CAR bank sampel mengalami peningkatan sebesar 1,02 persen.

Hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh **Ni Made Rani (2013)** dan **Dyan Naivati Fitriah (2013)** yang mengemukakan adanya pengaruh negatif antara ROE dengan CAR.

Pengaruh NIM dengan CAR

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NIM memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,846 persen, yang berarti bahwa pengaruh NIM terhadap CAR adalah negatif. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengaruh NIM terhadap CAR adalah positif.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila NIM mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan pendapatan bunga bersih dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan rata-rata aktiva produktif. Akibatnya, laba meningkat, modal meningkat, dan CAR pun meningkat. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 CAR bank sampel mengalami peningkatan sebesar 1,02 persen.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh **Ni Made Rani (2013)** dan **Dyan Naivati Fitriah (2013)** ternyata hasil penelitian ini tidak menggunakan variabel NIM.

Kesimpulan, Implikasi, Keterbatasan, dan Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa LDR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank pemerintah. Adapun besarnya pengaruh variabel-variabel tersebut secara simultan terhadap CAR adalah sebesar 51,4 persen.

Berdasarkan analisis statistik menunjukkan bahwa: LDR, ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Besarnya pengaruh LDR terhadap CAR adalah 19,36 persen. Besarnya pengaruh ROA terhadap CAR adalah sebesar 26,11 persen. BOPO, FBIR ROE secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya pengaruh BOPO terhadap CAR adalah sebesar 0,14 persen. Besarnya pengaruh FBIR terhadap CAR adalah sebesar 0,07 persen. Besarnya pengaruh ROE terhadap CAR adalah sebesar 17,39 persen. IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Besarnya pengaruh IRR terhadap CAR adalah sebesar 14,06 persen. APB, NPL, NIM secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya pengaruh APB terhadap CAR adalah sebesar 3,24 persen. Besarnya pengaruh NPL terhadap CAR adalah sebesar 2,50 persen. Besarnya pengaruh NIM terhadap CAR adalah sebesar 11,09 persen.

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan, yaitu: (1) Periode penelitian yang digunakan hanya selama 4 tahun yaitu mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013. (2) Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas,

hanya meliputi pengukuran untuk likuiditas (LDR), kualitas aktiva (APB, NPL), sensitivitas terhadap pasar (IRR), efisiensi (BOPO, FBIR), profitabilitas (ROA, ROE, NIM). (3) Subjek penelitian ini hanya terbatas pada bank pemerintah yaitu Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Tabungan Negara yang masuk dalam sampel penelitian.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, saran yang dapat diberikan bagi pihak Bank Pemerintah, yaitu: Kepada Bank sampel penelitian terutama (1) bank yang memiliki LDR terendah yaitu Bank Mandiri disarankan untuk meningkatkan Total Kredit dengan persentase lebih besar dari pada persentase Total Dana Pihak Ketiga. (2) bank sampel penelitian terutama kepada Bank Mandiri dan Bank BNI yang memiliki rata-rata IRR diatas 100 persen pada saat tingkat suku bunga menurun hendaknya meningkatkan IRSL lebih besar daripada IRSA agar bank tersebut tidak menghadapi risiko. Sedangkan, untuk bank BRI dan Bank BTN yang memiliki rata-rata dibawah 100 persen pada saat tingkat suku bunga cenderung meningkat hendaknya meningkatkan IRSA lebih besar dari pada IRSL agar bank tersebut tidak menghadapi resiko. (3) bank sampel yang memiliki ROA terendah yaitu Bank BTN diharapkan agar meningkatkan keuntungan laba sebelum pajak yang dicapai dengan persentase lebih besar dari pada persentase laba sebelum *Total Asset*. (4) bank sampel yang memiliki BOPO tertinggi terutama bank BTN hendaknya menurunkan dan menekankan biaya operasional dengan persentase lebih kecil dari pada persentase pendapatan operasional.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank (<http://www.bi.go.id>)
- Dyan Naivati Fitriah. 2013. *“Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa”*. STIE Perbanas Surabaya.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Kasmir, SE. MM. 2012 *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Lukman Dendawijaya, 2009. *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*, Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia
- Ni Made Rani Ayu Febriardi Puteri. 2013. *“Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap Pasar , Efisiensi, dan Profitabilitas, terhadap CAR Pada Bank Pemerintah”*. STIE Perbanas Surabaya.
- Puguh Suharso. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Jakarta: Indeks.
- Rosady Ruslan. 2010. *Metode penelitian Public Relations dan komunikasi*. Cetakan pertama. Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal dan Ferry N Idroes. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- <http://rahadiawansatriakusuma.wordpress.com/2009/01/31/sejarah-bank-mandiri/>
- <http://www.bni.co.id/id-id/tentangkami/sejarah.aspx>
- <http://www.bni.co.id/id-id/tentangkami/visimisi.aspx>
- http://waisalqorni.blogspot.com/2013/03/sejarah-bank-btn_9.html
- <http://in-fo-bank.blogspot.com/2013/09/sejarah-bri.html>
- <http://www.infobanknews.com/2014/02/paparan-kinerja-bank-mandiri>